

JENIS DAN POTENSI TUMBUHAN OBAT PADA KAWASAN HUTAN ADAT GUNUNG SEMARONG KECAMATAN TAYAN HULU KABUPATEN SANGGAU

Species and Potential Medicinal Plants in Indigenous Mountain Forests Tayan Semarong Subdistrict Upstream Sanggau

Albertus, Iswan Dewantara dan Ratna Herawatiningsih

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124
E-mail : albertuscoel@yahoo.co.id

ABSTRACT

Indonesia Forest has a natural resources which many diverse regione specially in indigenous Forest of Mount Semarong were located in the district of Hulu Tayan Sanggau which have a diversity of flora is more high including the medicinal plants. The purpose of this study is to discover the type and potency of medicinal plants in the forest area of Indigenous forest of Mount Semarong. The method used in this research using a descriptive interview and to discover the potential of the indigenous Forest of Mount Semarong using multiple plots arranged in purposive sampling with a broad swath of the observations of 20 x 20 by 50 plot observations. Results of interviews recorded 40 species of medicinal plants with 30 family. However, from the results of field observations found only 33 species of medicinal plants. Of the 33 species recorded was found six species of medicinal plants are cultivated and 7 types that are not found in the observation plots. The results of analysis of vegetation found in the area of indigenous forest of Mount Semarong recorded 20 species of medicinal plants. Down at the level of individual plants having the highest value as many as 640 individuals with a percentage (34%), out second at Stake level as much as 567 people with a percentage (31%), ranked third in the pole rate of 420 individuals with a percentage (23%) and lowest comes out at a rate of as many as 222 individuals trees with percentage (12%).

Keywords : *Indigenous Forest Region, Mount Semarong, Species, Potential medicinal plants.*

PENDAHULUAN

Hutan Indonesia memiliki sumber daya alam hayati yang beranekaragam dan banyak diantaranya mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi sumber daya ekonomi. Akan tetapi dari sekian banyak sumber daya hayati, sebagian besar masih belum dikembangkan sebagai barang bernilai ekonomis, meskipun secara turun temurun dipergunakan sebagai sumber kehidupan yang salah satu diantaranya sebagai obat-obatan. Kawasan Hutan Adat Gunung Semarong merupakan salah satu kawasan yang terdapat di Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau yang memiliki keanekaragaman jenis flora

yang cukup tinggi termasuk tumbuhan obat, yang merupakan bagian dari plasma nutfah hayati yang memiliki peran penting sebagai objek pendataan, penelitian dalam menunjang kegiatan pendidikan dan kehidupan bagi masyarakat sekitar Kawasan Hutan Adat Gunung Semarong.

Penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan baku obat sudah dilakukan oleh manusia sejak dikenalnya proses meramu dan masih berlangsung hingga kini. Tumbuhan obat digunakan oleh banyak orang karena relatif memiliki efek samping yang kecil dan lebih murah dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Menurut Wijayakusuma (1993) bagian

tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk pengobatan meliputi umbi (*tuber*), akar (*radix*), batang (*ligua*), daun (*folia*), bunga (*flos*), buah (*fructus*), biji (*semen*), dan seluruh bagian tumbuhan (*herb*).

Jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di kawasan Hutan Adat Gunung Semarong belum mendapatkan perhatian sehingga informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat belum tersedia untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang jenis dan potensi tumbuhan obat dalam upaya pengembangan dan pembudidayaan tumbuhan obat dimasa mendatang khususnya pada kawasan Hutan Adat Gunung Semarong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Jenis dan Potensi Tumbuhan Obat Pada Kawasan Hutan Adat Gunung Semarong Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam kawasan Hutan Adat Gunung Semarong, Desa Mandong Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Alat dan bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah GPS, Kamera, Parang, Tali off, Meteran, Kuesioner dan Buku Identifikasi Tumbuhan Obat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan metode deskriptif dengan wawancara dan identifikasi dilapangan (Kristianti 2013) dan untuk menentukan potensi pada kawasan hutan adat Gunung Semarong menggunakan petak ganda yang diletakan secara purposive sampling dan dipilih berdasarkan pengamatan yang menurut masyarakat setempat paling banyak terdapat jenis tumbuhan obat. Jumlah petak pengamatan sebanyak 50 petak pengamatan dengan ukuran petak 20 m x 20 m (Kusmana 1997).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari 50 orang responden tercatat 40 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat. Namun dari hasil pengamatan di lapangan hanya di temukan 33 jenis tumbuhan obat yang ditemukan dengan 30 famili. Dari 33 jenis tumbuhan obat yang ditemukan diantaranya 6 jenis dibudidayakan dan 7 jenis tidak ditemukan dalam petak pengamatan. Hampir semua masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat yang terdapat dalam kawasan Hutan Adat Gunung Semarong untuk menyembuhkan penyakit. Hasil wawancara tanaman obat yang di manfaatkan masyarakat Desa Mandong dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Mandong
(Medicinal Plants Used by People of Mandong Village)**

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Kegunaan
1	Alang – alang	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Panas dalam, Muntah darah
2	Bawang Hutan	Bawang Dayak	<i>Eleutherine americana</i>	Iridaceae	Tekanan darah tinggi
3	Belian	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae	Bengkak pada tubuh
4	Cempedak	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	Sapindaceae	Sakit pada gusi
5	Cengkodok	Cengkodok	<i>Melastoma malabathricum</i>	Melastomaceae	Tekanan darah tinggi, Luka
6	Daun Kelawar	Daun kupu-kupu	<i>Bauhinia sp</i>	Caesalpinioideae	Sakit kepala
7	Daun Sapu	Ketul	<i>Bidens chinensis</i>	Asteraceae	Bisul
8	Daun Ubi	Daun Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae	Demam, Alergi
9	Durian	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Malvaceae	Sembelit, memperlancar haid
10	Empurak	Mahang	<i>Macaranga triloba</i>	Euphorbiaceae	Mencret
11	Engkarek	Lekuhan	<i>Molineria latifolia</i>	Hypoxidaceae	Sehabis bersalin
12	Jambu Monyet	Jambu Monyet	<i>Bellucia pentamera</i>	Melastomaceae	Sakit maag
13	Jengkol	Jengkol	<i>Pithecellobium jiringa</i>	Fabaceae	Susah kencing
14	Kelapa	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Gerumut
15	Kembang Sepatu	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Malvaceae	Demam
16	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Sakit perut, Pilek
17	Uwe	Leban	<i>Imperata cylindrica</i>	Verbenaceae	Sakit perut, Penambah Stamina
18	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda cicerifolia</i>	Rubiaceae	Tekanan darah tinggi, maag, Radang tenggorokan
19	Mentawak		<i>Arthocarpus anisophyllus</i>	Moraceae	Sakit Perut
20	Nyatuh	Nyatuh	<i>Palaquium leiocarpum</i>	Sapotaceae	Mencret
21	Paku Kijang		<i>Pletycenum ridleyi</i>	Polypodiaceae	Bisul, Bekas luka
22	Patah Kemudi	Tapak leman	<i>Elephantopus scaber L</i>	Asteraceae	Malaria, Sakit Perut
23	Pelaik	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae	Sakit gigi berlubang
24	Pemecah Darah		<i>Prunus sp</i>	Connaraceae	Ambein
25	Pepaya	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Malaria, tekanan darah tinggi
26	Putri Malu	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	Mimosaceae	Sakit gigi
27	Rajang		<i>Asplenium nidus L</i>	Aspleniaceae	Penyubur rambut
28	Resam	Resam	<i>Gleichenia linearis</i>	Gleicheniaceae	Luka lecet
29	Ria'	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rematik, Batuk
30	Rumput Hiring	Rumput hiring	<i>Scleria laevis Willd</i>	Cyperaceae	Maag, Nyeri saat haid
31	Sireh	Sirih	<i>Piper batle</i>	Piperaceae	Sakit kepala, Bau mulut, Memar
32	Sireh Hutan	Sirih merah	<i>Piper porphyllum</i>	Piperaceae	Keputihan
33	Sarang Semut	Sarang semut	<i>Myrmecodia tuberosa</i>	Rubiaceae	Penambah stamina
34	Langsat	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	Meliaceae	Demam
35	Daun Bisa	Sambang darah	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>	Euphorbiaceae	Muntah darah
36	Cocor Bebek	Cocor Bebek	<i>Kalanchoa pinnata</i>	Crassulaceae	Penurun panas
37	Kantong kerak	Kantong semar	<i>Nepenthes Ampullaria jack</i>	Nepenthaceae	Sakit Mata, Sakit perut, Batuk
38	Sugi Merah	Sugi Merah	<i>Macaranga trichocarpa</i>	Euphorbiaceae	Luka, Sakit perut
39	Nangka Belanda	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Darah tinggi
40	Ketepeng		<i>Cassia alata</i>	Leguminosae	Kurap, Panu

Hasil pengamatan dilapangan terdapat 7 jenis tumbuhan obat yang tidak ditemukan pada lokasi penelitian dan ada 6 jenis tanaman obat yang di

budidayakan oleh masyarakat Desa Mandong dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut ini :

**Tabel 2. Tumbuhan Obat Yang Tidak Ditemukan Pada Lokasi Penelitian
(Medicinal Plants That Are Not Found In The Study Site)**

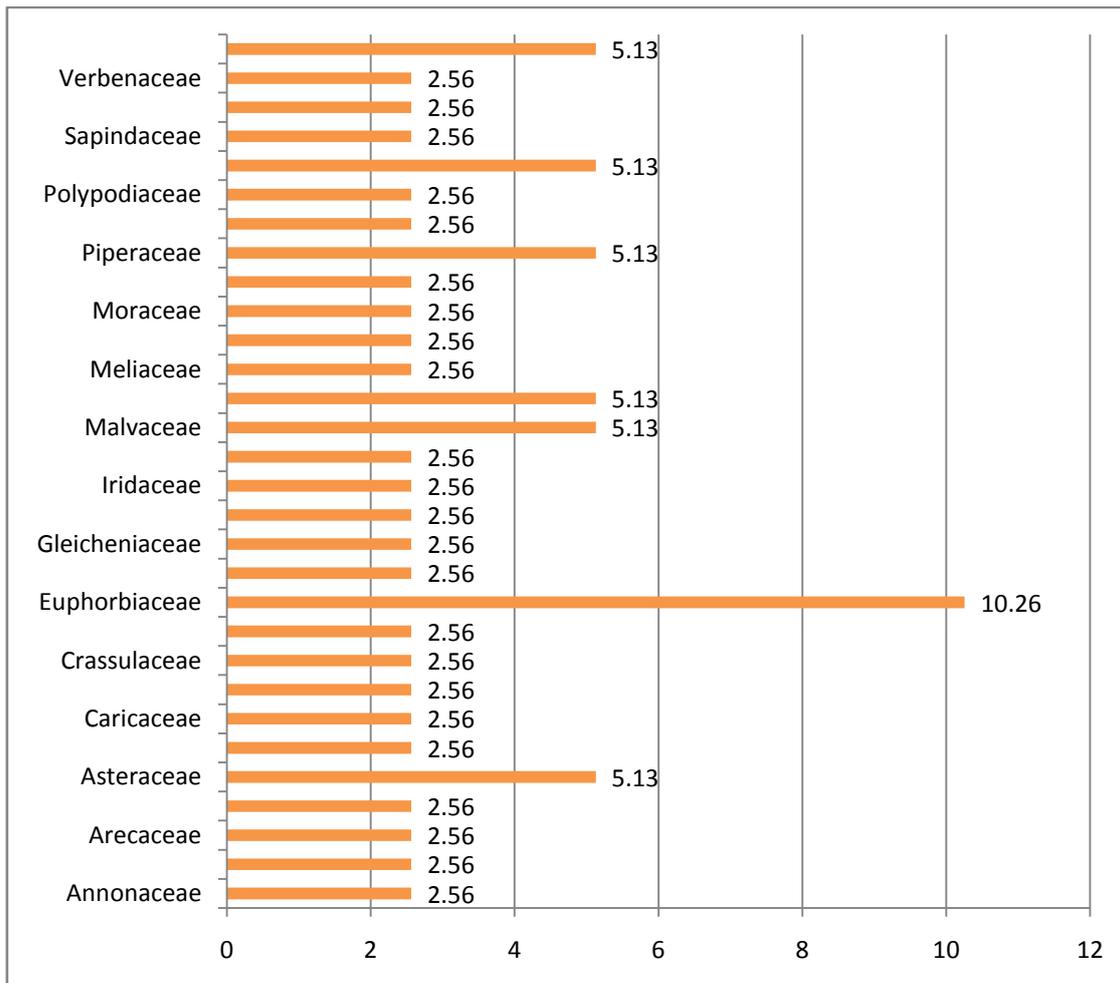
No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili
1	Ketepeng	Ketepeng cina	<i>Cassia alata</i>	Leguminosae
2	Langsat	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	Meliaceae
3	Daun Bisa	Sambang darah	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>	Euphorbiaceae
4	Cocor Bebek	Cocor Bebek	<i>Kalanchoa pinnata</i>	Crassulaceae
5	Kantong kerak	Kantong semar	<i>Nepenthes Ampullaria jack</i>	Nepenthaceae
6	Sugi Merah	Sugi Merah	<i>Macaranga trichocarpa</i>	Euphorbiaceae
7	Sirsak	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae

**Tabel 3. Tanaman Obat Yang di Budidayakan Oleh Masyarakat Desa Mandong
(Medicinal Plants Which Are Cultivated by People at Mandong Village)**

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili
1	Bawang Hutan	Bawang Dayak	<i>Eleutherine americana</i>	Iridaceae
2	Daun Ubi	Daun Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae
3	Kelapa	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae
4	Kembang Sepatu	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Malvaceae
5	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae
6	Pepaya	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 jenis tumbuhan obat yang di manfaatkan oleh masyarakat Desa Mandong, didapatkan 30 famili yang di rangkum berdasarkan familinya dan ada beberapa famili yang memiliki dua atau

lebih dari satu spesies, jumlah tertinggi terdapat pada famili *Euphorbiaceae* yang memiliki empat spesies dengan persentase famili tertinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Persentase Relatif Beberapa Spesies Tumbuhan Obat (*Relative percentages of several species of medicinal plants*)

Habitus

Persentase pemanfaatan tumbuhan

obat berdasarkan habitus dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus (*The Percentage of Medicinal Plants by Habitus*)

No	Habitus	Jumlah Spesies	Persentase
1	Pohon	11	33.3
2	Herba	14	42.4
3	Perdu	5	15.1
4	Liana	2	6.06
5	Epifit	1	3.03
Total		33	100

Habitus tumbuhan obat yang di kumpulkan berdasarkan hasil wawancara

dari 50 responden yang tertinggi adalah Herba dengan persentase 42,4%,

sedangkan habitus yang paling terendah adalah Epifit dengan persentase 3,03%.

Bagian Yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dari 33 spesies tumbuhan obat yang di manfaatkan, ada 8 bagian dari tumbuhan yang digunakan,

yaitu Akar, Getah, Kulit batang, Daun, Buah, Bunga, Rimpang dan Seluruh Bagian Tumbuhan. Untuk banyak dan persentase bagian-bagian yang digunakan dari tumbuhan obat dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Bagian Yang Digunakan Dari Tumbuhan Obat (*Use of Medicinal Plants*)

No	Bagian yang digunakan	Banyak	Persentase
1	Akar	3	9.091
2	Daun	15	45.45
3	Bunga	1	3.03
4	Buah	4	12.12
5	Kulit batang	3	9.091
6	Rimpang	4	12.12
7	Getah	1	3.03
8	Seluruh bagian tanaman	2	6.06
Total		33	100

Bagian dari tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah Daun dengan persentase 45,45% dan paling terendah adalah Bunga dan Getah dengan rata-rata persentase yang sama sebesar 3,03 %.

Cara Pengolahan

Berdasarkan hasil wawancara dari 33 jenis tumbuhan obat yang di dapatkan

pada lokasi penelitian, ada 5 cara pengolahannya yaitu direbus, ditumbuk, direndam, dibakar dan digunakan secara langsung. Untuk jumlah spesies dan persentase cara pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat (*Ways of Processing Medicinal Plants*)

No	Cara Pengolahan	Jumlah Spesies	Persentase
1	Direbus	14	42.4
2	Ditumbuk	8	24.2
3	Direndam	1	3.03
4	Cara langsung	7	21.2
5	Dibakar	3	9.09
Total		33	100

Pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak di temukan pada seluruh spesies tumbuhan obat yaitu dengan cara direbus dengan persentase tertinggi

42,4% sedangkan diurutkan terendah adalah dengan cara direndam dengan persentase 3,03%.

Cara Penggunaan

Berdasarkan hasil wawancara dari 33 jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Mandong, ada 4 cara penggunaan yang dilakukan dalam pengobatan yaitu diminum,

dimakan, dioles dan ditempelkan pada bagian yang sakit. Untuk jumlah spesies dan persentase cara penggunaan tumbuhan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Cara Penggunaan Pada Tumbuhan Obat (*How To Use Of Medicinal Plants*)

No	Cara Penggunaan	Jumlah Spesies	Persentase
1	Diminum	20	60.60
2	Dimakan	1	3.03
3	Dioles	5	15.2
4	Ditempelkan	7	21.2
Total		33	100

Cara penggunaan obat dalam pengobatan yang paling sering digunakan masyarakat Desa Mandong adalah dengan cara diminum dengan persentase 60,60% dan yang paling sedikit digunakan adalah dengan cara dimakan dengan persentase 3,03 %.

Klasifikasi Kegunaan

Klasifikasi kegunaan tumbuhan obat ada dua kegunaannya yaitu untuk penyakit dalam dan penyakit luar. Untuk jumlah spesies dan persentase klasifikasi kegunaan untuk penyakit, dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8. Klasifikasi Kegunaan (*Classification of Usability*)

No	Kegunaan	Jumlah Spesies	Persentase
1	Penyakit dalam	23	69.69%
2	Penyakit luar	10	30.30%
Jumlah Spesies		33	100

Kegunaan untuk mengobati penyakit dalam lebih banyak digunakan dengan persentase 69,69% sedangkan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit luar dengan persentase 30,30%.

Survey Potensi Tumbuhan Obat

Hasil pengamatan dilapangan ditemukan 20 jenis tumbuhan obat

dalam petak pengamatan. Survey lapangan ini di maksudkan untuk mengetahui potensi tumbuhan obat yang terdapat dalam kawasan Hutan Adat Gunung Semarong. Adapun jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan dalam petak pengamatan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

**Tabel 9. Daftar Jenis Tumbuhan Obat Yang Ditemukan Dalam Petak Pengamatan
(List of Medicinal Plant Species Found In The Observation Plots)**

No	Nama Daerah	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Ket
1	Alang-alang	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Herba
2	Belian	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae	Pohon
3	Cempedak	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	Sapindaceae	Pohon
4	Cengkodok	Cengkodok	<i>Melastoma malabathricum</i>	Melastomaceae	Perdu
5	Daun Kelawar		<i>Bauhinia sp</i>	Caesalpinoideae	Perdu
6	Durian	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Malvaceae	Pohon
7	Empurak	Mahang	<i>Macaranga triloba</i>	Euphorbiaceae	Pohon
8	Engkarek		<i>Molineria latifolia</i>	Hypoxidaceae	Herba
9	Jambu monyet	Jambu monyet	<i>Bellucia pentamera</i>	Melastomaceae	Perdu
10	Jengkol	Jengkol	<i>Pithecellobium jiringa</i>	Fabaceae	Pohon
11	Uwe	Leban	<i>Vitex pubescens</i>	Verbenaceae	Pohon
12	Mentawak	Mentawak	<i>Arthocarpus</i>	Moraceae	Pohon
13	Nyatuh	Nyatuh	<i>Palaquium leiocarpum</i>	Sapotaceae	Pohon
14	Pemecah Darah		<i>Prunus sp</i>	Connaraceae	Perdu
15	Paku Kijang		<i>Blechnum orientale L</i>	Polypodiaceae	Herba
16	Pelaik	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae	Pohon
17	Resam	Resam	<i>Gleichenia linearis</i>	Gleicheniaceae	Herba
18	Rumput Hiring	Rumput Hiring	<i>Scleria laevis Willd</i>	Cyperaceae	Herba
19	Sireh	Sireh	<i>Piper battle</i>	Piperaceae	Liana
20	Sirih Hutan	Sirih Merah	<i>Piper porphyllum</i>	Piperaceae	Liana

Berdasarkan hasil analisa vegetasi tumbuhan obat yang dilakukan dalam Kawasan Hutan Adat Gunung Semarong, banyaknya jenis dan persentase individu setiap tingkatan per

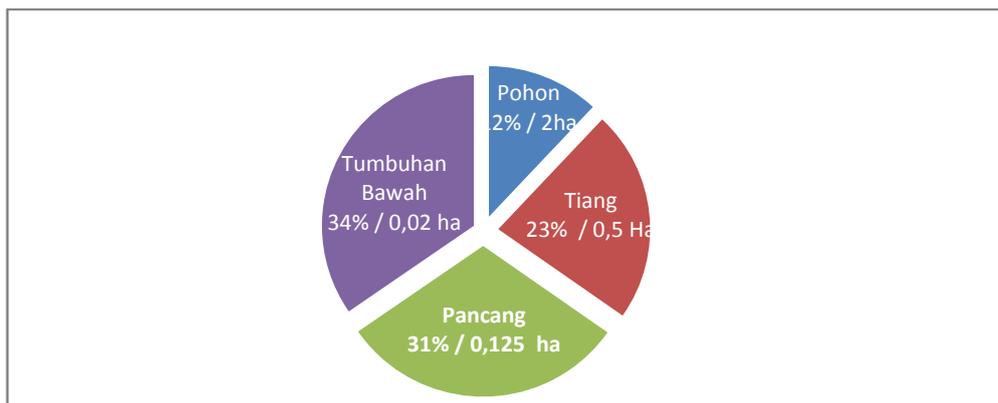
satuan luasan pada tingkat tumbuhan obat yang ditemukan dalam petak pengamatan dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

**Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Tingkat Vegetasi Dalam Petak Pengamatan
(Recapitulation of The Vegetation In The Plot Level Observations)**

No	Tingkat Vegetasi	Jumlah Jenis	Jumlah Individu	Persentase (%)
1	Pohon / 2 ha	10	222	12
2	Tiang / 0,5 ha	9	420	23
3	Pancang / 0,125 ha	10	567	31
4	Tumbuhan Bawah / 0,02 ha	24	640	34
	Total	53	1849	100

Jumlah individu pada tingkat tumbuhan bawah mempunyai nilai yang tertinggi yaitu sebanyak 640 individu

dengan persentase 34 % dibandingkan dengan tingkat pancang, tiang dan pohon.



Gambar 2. Persentase Struktur Vegetasi(Persentase of vegetation structure)

Jumlah individu pada tingkat tumbuhan bawah mempunyai nilai yang tertinggi yaitu sebanyak 640 individu dengan persentase 34 % dibandingkan dengan tingkat pancang, tiang dan pohon.

Pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang sangat sederhana ini berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat yang umumnya diperoleh secara turun temurun dan berdasarkan pada kebiasaan serta pengalaman mereka sehari-hari. Keahlian pengobatan tradisional kebanyakan dikuasai oleh orang-orang tua dan sangat sedikit sekali generasi muda yang memiliki pengetahuan tersebut. Hal ini dikarenakan oleh perubahan budaya tradisional menjadi budaya modern dimana masyarakat lebih cenderung menggunakan obat-obatan modern yang keberadaanya mudah didapat dan mempunyai reaksi yang lebih cepat jika dibandingkan dengan obat-obat tradisional. Selain itu, kurangnya minat dan keingintahuan generasi muda untuk mempelajari dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat, sedangkan generasi tua yang mengetahui tumbuhan obat terus berkurang jumlahnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari 40 jenis tumbuhan obat yang di dapatkan dari hasil wawancara kepada 50 responden masyarakat Desa Mandong, ditemukan 33 jenis pada lokasi penelitian namun dari 40 jenis tumbuhan obat tersebut ada 7 tanaman obat yang tidak di temukan pada lokasi penelitian dan ada 6 jenis tanaman obat yang di budidayakan. Bagian dari tumbuh tumbuhan yang paling sering dijadikan obat masyarakat sekitar kawasan Hutan Adat Gunung Semarong adalah daun. Adapun bagian tumbuhan lain yang digunakan antara lain akar, kulit batang, bunga, buah, rimpang dan seluruh bagian tumbuhan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisa data nilai Kerapatan (K) dan Frekuensi (F) pada seluruh petak pengamatan berdasarkan tingkat pertumbuhan dan luasan yang tertinggi terdapat pada Tumbuhan Bawah dengan Kerapatan (K) sebesar = 32000 dengan Frekuensi (F) sebesar = 4,26% berdasarkan luas petak pengamatan 0,02 Hektar. Diurutan kedua terdapat pada Tingkat Pancang dengan Kerapatan (K) = 4536 dengan Frekuensi (F) sebesar 1,58% berdasarkan luas petak pengamatan 0,125

Hektar. Diurutkan ketiga terdapat pada Tingkat Tiang dengan Kerapatan (K) = 840 dengan Frekuensi (F) sebesar = 1,34% berdasarkan luas petak pengamatan 0,5 hektar dan diurutkan paling terendah terdapat pada Tingkat Pohon dengan Kerapatan (K) sebesar = 111 dengan Frekuensi (F) sebesar = 1,18% dengan luas petak pengamatan 2 Hektar.

Saran

Mengingat bahwa Gunung Semarong merupakan Hutan Adat, maka perlu adanya peningkatan informasi dan pengawasan yang insentif dilokasi terkonsentrasi jenis tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat serta pembinaan secara terpadu disertai penyuluhan yang kontinyu terhadap masyarakat agar masyarakat tersebut dapat mengetahui dan memahami akan

pentingnya kelestarian tumbuhan obat dan perlu adanya pembelajaran manfaat dari tumbuhan obat dari sejak dini khususnya masyarakat yang berada disekitar kawasan hutan yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijayakusuma. 1993. Tumbuhan Berkasiat Obat di Indonesia *Jilid II. Pustaka Kartini*. Jakarta.
- Kusmana, C. 1997. *Metode Survey Vegetasi*. IPB. Bogor.
- Kristianti 2013. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.